

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak lahirnya manusia di dunia ini. Istilah pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan yang berlaku.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.

1

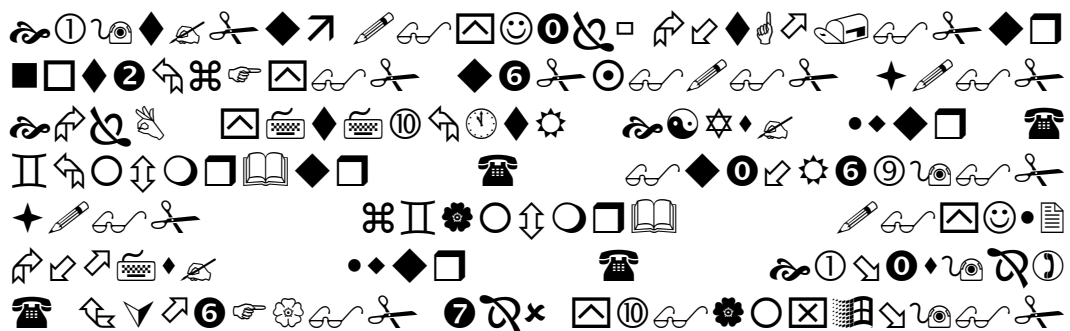
² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 20

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk merealisasikan hal tersebut , maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali di tingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II pasal 3 yang menyatakan:

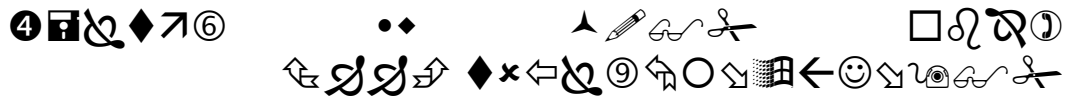
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Alquran Allah Swt berfirman dalam Surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi:

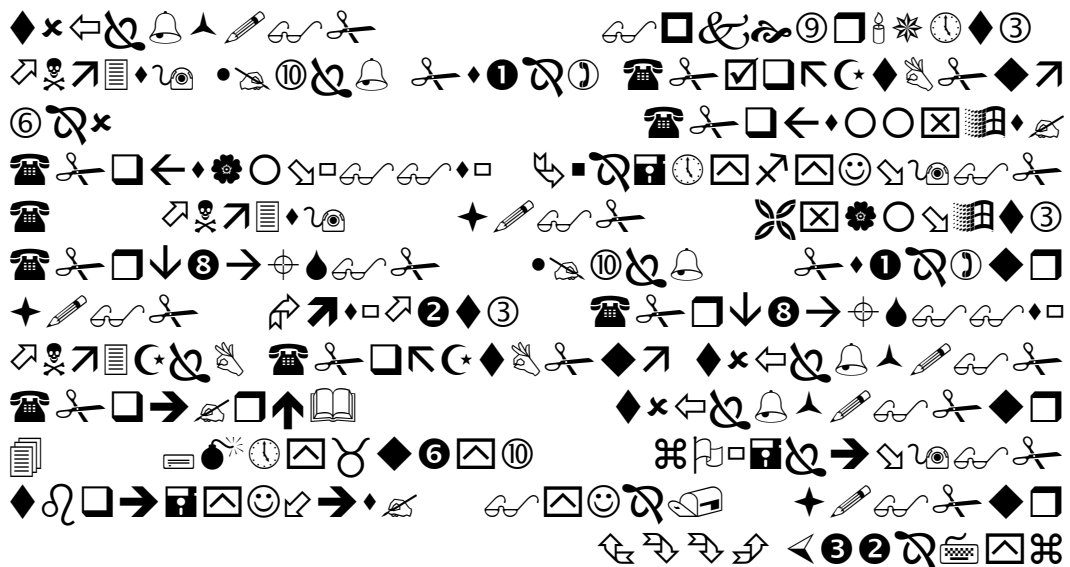


³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 7



Dalam ayat di atas terdapat anjuran bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia sebagai sarana untuk kehidupan yang kekal, yaitu akhirat. Hal ini tentunya akan dicapai dengan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana hidup di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat kelak.

Manusia diturunkan di atas bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia yang menempuh kehidupan yang layak dan dapat diterima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang . Hal ini dinyatakan dalam firman Allah surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Maksud ayat tersebut adalah Allah memberikan jaminan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang dengan pengetahuannya itu

dia dapat menempatkan diri atau beradaptasi dimana pun ia berada untuk mendapatkan derajat tinggi. Berdasarkan ayat di atas Allah Swt sangat menjunjung tinggi terhadap orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.

Orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan tersebut di antaranya adalah guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak saja lembaga pendidikan agama tetapi lembaga-lembaga pendidikan umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Masalah Pendidikan Agama Islam perlu mendapat perhatian yang lebih intensif. Upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari anak-anak sekolah.⁴ Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁵

Guru yang profesional dalam melaksanakan pengajaran perlu menentukan dahulu metode mengajar yang akan dilaksanakan, rumusan, tujuan pengajaran, metode dan strategi yang digunakan, materi yang disajikan dan merumuskan evaluasi hasil pembelajaran dan sebagainya. Sehingga semua komponen saling menunjang bagi guru melalui pengajaran sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.⁶

⁴ Departemen RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama*, Proyek Pembinaan Agama, (Jakarta:1985), hlm. 92

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 31

⁶ Yusuf Enouch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 77

Salah satu upaya agar penyampaian materi pelajaran guru dapat diterima dengan baik serta menarik bagi siswa adalah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian dari persiapan yang akan sangat menentukan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Mudhiah, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan.⁷

Penggunaan strategi pembelajaran dengan tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Harus disadari pula bahwa sangat sulit untuk menentukan strategi mana yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Terkadang strategi yang digunakan oleh seorang guru mungkin baik bagi peserta didik yang satu bukan berarti strategi itu baik untuk peserta didik yang lain. Ini semua tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengorganisir, memilih dan dan menggiatkan seluruh kegiatan belajar mengajar. Apakah siswa akan terangsang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi yang dilaksanakan guru atau tidak. Efektivitas strategi dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu sebelum

⁷ Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin:Antasri Press, 2010), hlm. 67

menggunakan strategi dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemanfaatan strategi.

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya dikemas dalam strategi yang dapat mengantarkan peserta didik kepada mengambil hikmah/pelajaran, keluasaan pengetahuan serta kemampuan meneladani orang-orang beriman sebelumnya dari kisah-kisah yang ada dalam sejarah Islam.

Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang paling menjenuhkan dibandingkan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini kebanyakan penghapalan tahun-tahun berdirinya suatu dinasti dan tahun-tahun lahirnya tokoh-tokoh. Inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa.

Pentingnya suatu strategi dalam menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif, guru dituntut untuk bisa memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas yang mengajar di kelas VIII-1 sampai VIII-6 bahwa pengajar di sana sekarang menggunakan pembelajaran aktif untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna sehingga peserta didik menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan pelajaran yang

membosankan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dengan demikian pembelajaran aktif sangat membantu guru dalam penyampaian materi, dalam berbagai macam strategi.

Alasan saya memilih MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama di Kuala Kapuas yang berstatus Negeri. Padahal banyak sekolah menengah pertama di Kuala Kapuas tetapi hanya berstatus Swasta. Di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas, sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti strategi dengan menggunakan kartu (*Card Sort, Index Card Match*), strategi semua orang adalah guru (*Everyone is a Teacher here*), strategi kelompok (*Team Quiz*), teka-teki silang (*Crossword Puzzle*), *Puisi, Kreasi Lagu, Tepuk Tangan* dan lain-lainnya. Dan guru yang mengajar di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII-1 sampai VIII-6 juga sudah pernah menjalani pelatihan guru di Jakarta. Kata beliau, selama menjalani pelatihan tersebut, banyak diajarkan bagaimana menjadi guru yang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas, agar siswa yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh, karena guru hanya menggunakan strategi itu-itu saja. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru merasa banyak mempunyai pengalaman tentang bagaimana menjadi guru yang menyenangkan saat mengajar di kelas.

Mengingat pentingnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ajarkan di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas di kelas VIII-1 sampai VIII-6 sebagai jenjang pendidikan sekolah

menengah pertama, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran tersebut dan penulis menjadikan MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas sebagai lokasi penelitian.

Menurut guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas penerapan strategi aktif sudah diterapkan dan peserta didik selalu antusias mengikuti pelajaran dengan strategi yang telah digunakan, akan tetapi penulis masih belum mengetahui secara mendalam seperti apa penerapan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas.

Berangkat dari kenyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN SELAT TENGAH KUALA KAPUAS .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut diatas, yaitu:

1. Penerapan, berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan.⁸
2. Strategi adalah perencanaan yang dilakukan sebelum guru mengajar agar kegiatan yang dikerjakan oleh guru dan siswa sesuai tujuan pendidikan dan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Maksudnya adalah upaya guru untuk membantu siswa belajar agar terjadi perubahan baik itu perilaku serta kemampuan siswa yang dulunya tidak tahu menjadi tahu.
4. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu cabang dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
5. Guru yang mengajar di Kelas VIII-1 sampai VIII-6

Jadi yang dimaksud dengan penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Kuala Kapuas adalah siasat atau skenario kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada murid agar pembelajaran dapat di pahami, mengerti dan disenangi serta bermakna bagi siswa di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas.

⁸ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), hlm. 656.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun kegiatan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari sudut pandang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya luas serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sifatnya luas, dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk meneladani tokoh-tokoh Islam yang ada, maka diperlukan suatu strategi untuk menyiasati pembelajaran sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih efektif dan efisien.
2. MTsN merupakan jenjang pendidikan menengah pertama setelah MI yang diberikan materi Sejarah Kebudayaan Islam maka dengan penelitian akan terlihat bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas yang diberikan guru kepada siswa.
4. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, maka kajian penelitian ini dirasa penting untuk diketahui oleh guru apalagi guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Penulis disini mengadakan penelitian di kelas VIII-1 sampai VIII-6 karena menurut penulis strategi ini sesuai dengan perkembangan siswa tersebut dan kenapa penulis memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena

diharapkan dengan menggunakan strategi peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh lagi ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan diatas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Selat Tengah Kuala Kapuas.

F. Signifikasi Penulisan

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang kegiatan yang digunakan dalam proses pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif,

efesien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin sebagai bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih sempurna

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi Pengertian strategi pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, pertimbangan memilih strategi pembelajaran, jenis dan langkah-langkah strategi serta penerapan strategi pembelajaran aktif, persiapan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutupan yang berisi simpulan dan saran.